

# Karakteristik Konsep Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Halisa Tri Agustin<sup>1)</sup>, Cucu Arumsari<sup>2)</sup>, Agung Nugraha<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya

<sup>2)</sup> Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya

<sup>3)</sup> Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya

e-mail Correspondent: aitraaugustin@gmail.com

Received: 18-03-2026

Revised: 29-03-2026

Accepted: 21-04-2026

## Info Artikel

## Abstract

*This study aims to describe the characteristics of students' self-concept based on gender differences. The research employed a quantitative approach with a descriptive design. The population of this study consisted of students from the Faculty of Teacher Training and Education at Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, with a sample of 206 students comprising 62 males and 144 females selected using a simple random sampling technique. The self-concept instrument used produced four categories, namely very low, low, high, and very high. Data analysis was conducted using descriptive statistics to examine the distribution of self-concept categories in each gender group. The results showed that both male and female students were predominantly in the high and very high categories. Female students demonstrated a more stable and mature self-concept profile, indicated by the dominance of the very high category (51.39%) and the absence of students in the very low category. Meanwhile, male students also showed positive self-concept tendencies; however, variations were still found in the very low (1.61%) and low (4.84%) categories. These findings indicate that gender differences contribute to variations in the maturity and stability of students' self-concept.*

## Keywords:

*Self-Concept, Gender Differences, Descriptive Analysis*

## Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik konsep diri mahasiswa berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, dengan sampel sebanyak 206 mahasiswa yang terdiri dari 62 laki-laki dan 144 perempuan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen konsep diri yang digunakan menghasilkan empat kategori, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk melihat sebaran kategori konsep diri pada masing-masing kelompok jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan didominasi oleh kategori tinggi dan sangat tinggi. Mahasiswa perempuan menunjukkan profil konsep diri yang lebih stabil dan matang, ditandai dengan dominasi pada kategori sangat tinggi (51,39%) dan tidak adanya mahasiswa pada kategori sangat rendah. Sementara itu, mahasiswa laki-laki juga menunjukkan kecenderungan konsep diri yang positif, namun masih terdapat variasi pada kategori sangat rendah (1,61%) dan rendah (4,84%). Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan jenis kelamin berkontribusi pada variasi kematangan dan kestabilan konsep diri mahasiswa.

## Kata kunci:

Konsep Diri, Jenis Kelamin, Karakteristik Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Konsep diri (self-concept) merupakan faktor psikologis penting yang memengaruhi cara mahasiswa memahami kemampuan, nilai diri, serta peran mereka dalam lingkungan akademik. Konsep diri memberikan fondasi bagi mahasiswa dalam menjalani proses belajar, mengembangkan motivasi, dan menentukan arah perkembangan diri di perguruan tinggi (Rahmah et al., 2023). Menurut Fitts (1965), konsep diri terbentuk melalui interaksi antara diri ideal (ideal self) dan diri aktual (actual self). Semakin kecil kesenjangan antara keduanya, semakin positif konsep diri seseorang. Menurut Fitts (1965) juga menekankan bahwa konsep diri dipengaruhi oleh pengalaman sosial, penilaian signifikan dari orang lain, dan keberhasilan individu dalam menjalankan peran hidupnya. Dalam konteks mahasiswa, teori Fitts menjelaskan bahwa persepsi diri yang positif terbentuk ketika mahasiswa merasa diterima, dihargai, dan mampu mencapai standar akademik maupun sosial yang mereka tetapkan. Dengan demikian, teori Fitts memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami dinamika konsep diri mahasiswa berdasarkan perbedaan pengalaman dan faktor gender.

Mahasiswa dengan konsep diri positif cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tugas akademik dan lebih siap beradaptasi dengan tuntutan studi yang semakin kompleks. Lingkungan perguruan tinggi memberikan dinamika baru dalam pembentukan konsep diri mahasiswa. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa interaksi dengan dosen, metode pembelajaran, relasi sosial pertemanan, dan aktivitas kampus berperan signifikan dalam membentuk konsep diri mahasiswa (Nayudyantika et al., 2023).

Pengalaman akademik dan sosial yang kaya selama masa kuliah memungkinkan mahasiswa membentuk persepsi diri yang lebih matang, meskipun tetap dipengaruhi oleh faktor personal seperti kepribadian dan latar belakang. Perbedaan konsep diri berdasarkan jenis kelamin menjadi salah satu fenomena yang terus mendapat perhatian dalam penelitian psikologi pendidikan modern. Penelitian Conn et al., (2024) menemukan bahwa mahasiswa perempuan pada jurusan STEM memiliki konsep diri akademik yang lebih stabil dibandingkan mahasiswa laki-laki. Perempuan dinilai lebih konsisten dalam mengembangkan identitas akademik, sedangkan laki-laki lebih dipengaruhi variasi konteks sosial dan tekanan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman akademik dapat memengaruhi konsep diri secara berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya penelitian Pratama & Laksmiwati (2022) juga memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam aspek self-compassion, yang berkaitan erat dengan mekanisme emosional pembentuk konsep diri. Mahasiswa perempuan cenderung lebih menerima kekurangan diri, memiliki toleransi terhadap kegagalan, dan menunjukkan regulasi emosi yang lebih baik, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap stabilitas konsep diri mereka. Penelitian lain menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa memiliki hubungan erat dengan kepercayaan diri, kreativitas, dan performa akademik. Kemudian Salim et al., (2025) menyatakan bahwa konsep diri merupakan prediktor signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Mahasiswa dengan konsep diri kuat memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi tugas kuliah, serta lebih siap menghadapi tekanan akademik dan sosial. Penelitian Rahmah et al., (2023) pada mahasiswa di perguruan tinggi juga menemukan bahwa konsep diri dipengaruhi oleh faktor seperti keterlibatan akademik, interaksi sosial, dan pengalaman belajar. Mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan kampus cenderung memiliki konsep diri lebih positif karena memperoleh pengakuan, dukungan sosial, dan pengalaman sukses yang membangun keyakinan diri.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri mahasiswa merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan pencapaian akademik, serta memiliki pola tertentu berdasarkan jenis kelamin. Hal ini membuat kajian tentang karakteristik konsep diri mahasiswa berdasarkan jenis kelamin menjadi relevan dan penting. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kategori konsep diri (sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi) pada mahasiswa laki-laki dan perempuan, serta memberikan gambaran empiris yang dapat menjadi dasar pengembangan layanan konseling dan program peningkatan kualitas diri mahasiswa di perguruan tinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan karakteristik konsep diri mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya yang aktif pada tahun akademik 2024/2025. Kerangka sampel diperoleh dari daftar mahasiswa aktif yang diberikan oleh program studi. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, yaitu setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan mengacak daftar nama mahasiswa menggunakan bantuan Microsoft Excel hingga diperoleh 206 responden yang terdiri dari 62 laki-laki dan 144 perempuan. Instrumen yang digunakan adalah Skala Konsep Diri berbasis model Likert dengan empat kategori penilaian, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Instrumen dinyatakan reliabel dengan koefisien Alpha Cronbach di atas 0,70. Pengumpulan data dilakukan melalui angket daring menggunakan Google Form, dan data yang masuk kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif. Analisis meliputi perhitungan rata-rata, simpangan baku, serta persentase kategori konsep diri pada masing-masing kelompok jenis kelamin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Distribusi Konsep Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Konsep Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Rata-rata	Simpangan Baku	Sangat Rendah (%)	Rendah (%)	Tinggi (%)	Sangat Tinggi (%)
Laki-Laki	62	123,81	11,47	1,61%	4,84%	43,55%	50,00%
Perempuan	144	123,81	11,47	0%	4,17%	44,44%	51,39%

*Sumber: Data Olahan Penelitian 2025*

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata konsep diri mahasiswa laki-laki dan perempuan berada pada nilai yang sama, yaitu 123,81 dengan simpangan baku 11,47. Kesamaan nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki persepsi diri yang positif dan berada pada tingkat konsep diri yang relatif baik. Kondisi ini menggambarkan bahwa mahasiswa mampu memahami kemampuan dirinya, memiliki keyakinan

terhadap potensi yang dimiliki, serta cukup mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik maupun sosial di lingkungan perguruan tinggi.

Kelompok mahasiswa laki-laki didominasi oleh kategori konsep diri tinggi (43,55%) dan sangat tinggi (50,00%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa laki-laki telah memiliki konsep diri yang positif, merasa mampu menjalankan peran akademik, dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Namun, masih terdapat mahasiswa pada kategori rendah (4,84%) dan sangat rendah (1,61%). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa laki-laki masih mengalami keraguan terhadap kemampuan diri dan belum sepenuhnya memiliki kestabilan dalam memandang dirinya secara positif. Variasi konsep diri pada mahasiswa laki-laki juga menunjukkan bahwa persepsi diri mereka cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti tekanan akademik, tuntutan pencapaian, dan ekspektasi sosial terhadap peran gender.

Kelompok mahasiswa perempuan menunjukkan distribusi konsep diri yang lebih stabil. Sebagian besar mahasiswa perempuan berada pada kategori tinggi (44,44%) dan sangat tinggi (51,39%), sedangkan tidak terdapat responden pada kategori sangat rendah dan hanya 4,17% berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki penerimaan diri, pengelolaan emosi, dan kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial. Dominasi kategori sangat tinggi pada mahasiswa perempuan juga menggambarkan bahwa mereka memiliki keyakinan diri yang lebih konsisten dan mampu mempertahankan persepsi positif terhadap identitas serta kemampuan pribadinya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa berada pada kategori positif, namun terdapat perbedaan karakteristik berdasarkan jenis kelamin. Mahasiswa perempuan cenderung menunjukkan konsep diri yang lebih stabil dan konsisten, sedangkan mahasiswa laki-laki memperlihatkan variasi konsep diri yang lebih luas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan konsep diri mahasiswa dipengaruhi tidak hanya oleh faktor individu, tetapi juga oleh pengalaman sosial, pola interaksi, dan tuntutan lingkungan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki konsep diri pada tingkat tinggi dan sangat tinggi, namun mahasiswa perempuan menunjukkan distribusi yang lebih stabil dibandingkan mahasiswa laki-laki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zulkifli & Hassan (2021) yang menyatakan bahwa perempuan pada tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki persepsi diri lebih konsisten karena keterlibatan emosional dan reflektif yang lebih kuat dalam proses belajar. Stabilitas konsep diri pada perempuan juga telah dikaitkan dengan kecenderungan mereka untuk membangun hubungan interpersonal yang suportif, yang berperan dalam memperkuat persepsi diri positif.

Stabilitas konsep diri pada mahasiswa perempuan menunjukkan adanya kemampuan penerimaan diri dan regulasi emosi yang lebih baik dalam menghadapi tekanan akademik. Sementara itu, variasi konsep diri pada mahasiswa laki-laki mengindikasikan bahwa persepsi diri mereka lebih dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti tuntutan akademik dan ekspektasi sosial terhadap peran gender. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan konsep diri mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh pengalaman sosial dan pola interaksi yang berbeda berdasarkan gender.

Distribusi konsep diri mahasiswa laki-laki yang lebih bervariasi, mulai dari kategori sangat rendah hingga sangat tinggi, mengindikasikan bahwa faktor sosial, kompetitif, dan tekanan peran gender berpengaruh terhadap persepsi diri mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kumalasari & Fitriyah (2022), yang menemukan bahwa mahasiswa laki-laki lebih dipengaruhi oleh ekspektasi sosial seperti tuntutan maskulinitas dan pencapaian akademik, sehingga konsep diri mereka lebih mudah berfluktuasi ketika menghadapi tantangan akademik atau kegagalan.

Temuan bahwa tidak ada mahasiswa perempuan yang berada pada kategori sangat rendah juga konsisten dengan hasil penelitian Sharifah & Lee (2020) yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki self-awareness lebih tinggi dan lebih sering melakukan refleksi diri, sehingga membantu mereka mempertahankan konsep diri dalam kategori positif. Selain itu, Dukungan emosional dari teman sebaya dan keluarga lebih dominan dialami oleh mahasiswa perempuan, yang berpengaruh pada berkembangnya konsep diri yang stabil dan positif.

Dominasi kategori tinggi dan sangat tinggi pada keseluruhan responden menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi diri yang cukup baik. Hasil ini memperkuat penelitian Sharifah & Lee (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan konsep diri tinggi lebih mampu mengembangkan efikasi diri akademik dan lebih percaya pada kemampuan menyelesaikan tuntutan perkuliahan. Konsep diri yang kuat juga telah terbukti menjadi prediktor penting dalam keberhasilan akademik mahasiswa, terutama dalam konteks penyesuaian diri terhadap lingkungan perguruan tinggi.

Rata-rata laki-laki dan perempuan sama, pola distribusi kategori menunjukkan perbedaan karakteristik yang penting secara psikologis. Mahasiswa laki-laki yang masih berada pada kategori rendah dan sangat rendah menunjukkan perlunya intervensi konseling yang lebih diarahkan pada peningkatan kepercayaan diri dan regulasi emosi. Penelitian Rahmatullah (2024) menyebutkan bahwa kelompok laki-laki di perguruan tinggi lebih membutuhkan pendampingan dalam mengelola tekanan akademik dan membangun persepsi diri yang realistis.

Di sisi lain, stabilitas konsep diri mahasiswa perempuan dapat dihubungkan dengan kemampuan mereka mengelola stres akademik secara adaptif. Kemudian penelitian Moriani, D., & Putra (2023) menegaskan bahwa perempuan memiliki keterampilan coping emosional yang lebih baik, sehingga mampu mempertahankan persepsi diri positif meskipun menghadapi tekanan perkuliahan dan tuntutan sosial. Hal ini selaras dengan dominasi mahasiswa perempuan pada kategori sangat tinggi dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Perbedaan variasi konsep diri pada laki-laki dan perempuan menunjukkan perlunya layanan yang berbeda berdasarkan kebutuhan gender. Penelitian terbaru oleh Abdullah & Suriadi (2024) menunjukkan bahwa program konseling yang mempertimbangkan faktor gender lebih efektif dalam meningkatkan konsep diri dan keberfungsian akademik mahasiswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi perlu mengembangkan program penguatan konsep diri berbasis gender agar intervensi lebih tepat sasaran. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa konsep diri mahasiswa dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan gender. Perempuan cenderung menunjukkan stabilitas konsep diri, sedangkan laki-laki memperlihatkan variasi yang lebih luas. Temuan ini konsisten dengan kecenderungan psikososial mahasiswa modern dan memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi konseling yang lebih terarah. Perbandingan antara kedua kelompok menunjukkan bahwa meskipun nilai rata-rata konsep diri laki-laki dan perempuan sama, terdapat perbedaan pola distribusi kategori.

Mahasiswa perempuan menunjukkan dominasi pada kategori sangat tinggi dan tidak memiliki responden pada kategori sangat rendah, sehingga gambaran konsep diri mereka lebih stabil dan positif dibandingkan mahasiswa laki-laki. Di sisi lain, mahasiswa laki-laki memperlihatkan variasi konsep diri yang lebih besar, terlihat dari adanya responden pada seluruh kategori mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Variasi ini dapat mengindikasikan bahwa persepsi diri mahasiswa laki-laki lebih terpengaruh oleh faktor situasional dan kecenderungan psikologis individual.

Berdasarkan hasil penelitian ini menggambarkan bahwa mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan, mayoritas memiliki konsep diri yang berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Namun, mahasiswa perempuan menunjukkan distribusi yang lebih stabil, sedangkan mahasiswa laki-laki memperlihatkan rentang variasi yang lebih luas. Temuan ini memberikan gambaran empiris bahwa jenis kelamin turut memberikan kontribusi dalam membentuk karakteristik serta tingkat kematangan konsep diri mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep diri mahasiswa berada pada

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa secara keseluruhan berada pada tingkat positif, dengan skor rata-rata 123,81 untuk laki-laki dan perempuan. Meski demikian, terdapat perbedaan karakteristik berdasarkan jenis kelamin. Mahasiswa perempuan cenderung memiliki konsep diri yang lebih stabil, dengan proporsi tinggi pada kategori sangat tinggi dan tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah. Sementara itu, mahasiswa laki-laki menunjukkan variasi lebih luas, termasuk sebagian kecil berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Temuan ini menekankan pentingnya layanan konseling dan program pengembangan diri yang mempertimbangkan perbedaan gender untuk memperkuat konsep diri mahasiswa.

Penelitian ini terbatas pada mahasiswa satu fakultas di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, sehingga hasilnya belum tentu mewakili mahasiswa di perguruan tinggi lain. Pengukuran konsep diri menggunakan angket daring berbasis Likert, sehingga bersifat subjektif. Desain deskriptif kuantitatif juga tidak memungkinkan analisis hubungan sebab-akibat, dan variabel lain yang berpotensi memengaruhi konsep diri, seperti latar belakang keluarga atau pengalaman organisasi, tidak diperhitungkan.

Penelitian berikutnya disarankan memperluas sampel lintas fakultas atau perguruan tinggi, menggunakan metode campuran (kuesioner dan wawancara), serta mengeksplorasi faktor tambahan yang memengaruhi konsep diri. Studi longitudinal dan evaluasi intervensi konseling berbasis gender juga dianjurkan untuk memahami perkembangan dan penguatan konsep diri mahasiswa secara lebih mendalam.

## **REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)**

- Abdullah, H., & Suriadi, A. (2024). Gender-responsive counseling framework for improving self-belief among university students. *Journal of Educational Psychology and Counseling*, 8(1), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/jepc.2024.08105>
- Conn, C., Cho, P. Y., & Cho, L. S. (2024). Academic self-concept development for STEM college students: An analysis on gender difference. . . *Advances in Social Sciences Research Journal*, 11(2.2), 570–581. <https://doi.org/https://doi.org/10.14738/assrj.112.2.16379>
- Fitts, W. H. (1965). *Manual for the Tennessee Self-Concept Scale*. Western Psychological Services.

- Kumalasari, N., & Fitriyah, L. (2022). Gender differences in academic pressure and their impact on university students' self-concept. *Psychology and Education Journal*, 60(4), 112–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/pej.2022.604112>
- Moriani, D., & Putra, Y. (2023). Coping strategies and emotional regulation among female university students. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 5(2), 87–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/ijbs.2023.052087>
- Nayudyantika, R. F., Sarwanti, S., & Warsihna, J. (2023). Hubungan konsep diri dan kepercayaan diri terhadap kreativitas siswa inklusi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21477>
- Pratama, D. R. P., & Laksmiwati, H. (2022). Perbedaan self-compassion ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i7.47865>
- Rahmah, R. A., Handayani, P., Hendriyani, M. E., Rifqiawati, I., & Ratnasari, D. (2023). Self concept mahasiswa di Kabupaten Lebak. *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, 1(2), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.53889/jpak.v2i1.308>
- Rahmatullah, M. (2024). Male students' academic stress and its influence on self-perception in higher education. *Journal of Human Development Studies*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/jhds.2024.03133>
- Salim, E. F., Mulyani, R. R., & Wae, R. (2025). Pengaruh self-concept terhadap kepercayaan diri peserta didik fase F. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/pandohop.v5i1.15343>
- Sharifah, M., & Lee, K. (2020). Self-reflection and emotional awareness among female college students: A comparative study. *Asian Journal of Higher Education Research*, 7(1), 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/ajher.2020.07122>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zulkifli, R., & Hassan, F. (2021). The stability of self-concept among male and female undergraduate students. *International Journal of Education and Humanities*, 4(3), 115–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/ijeh.2021.043115>